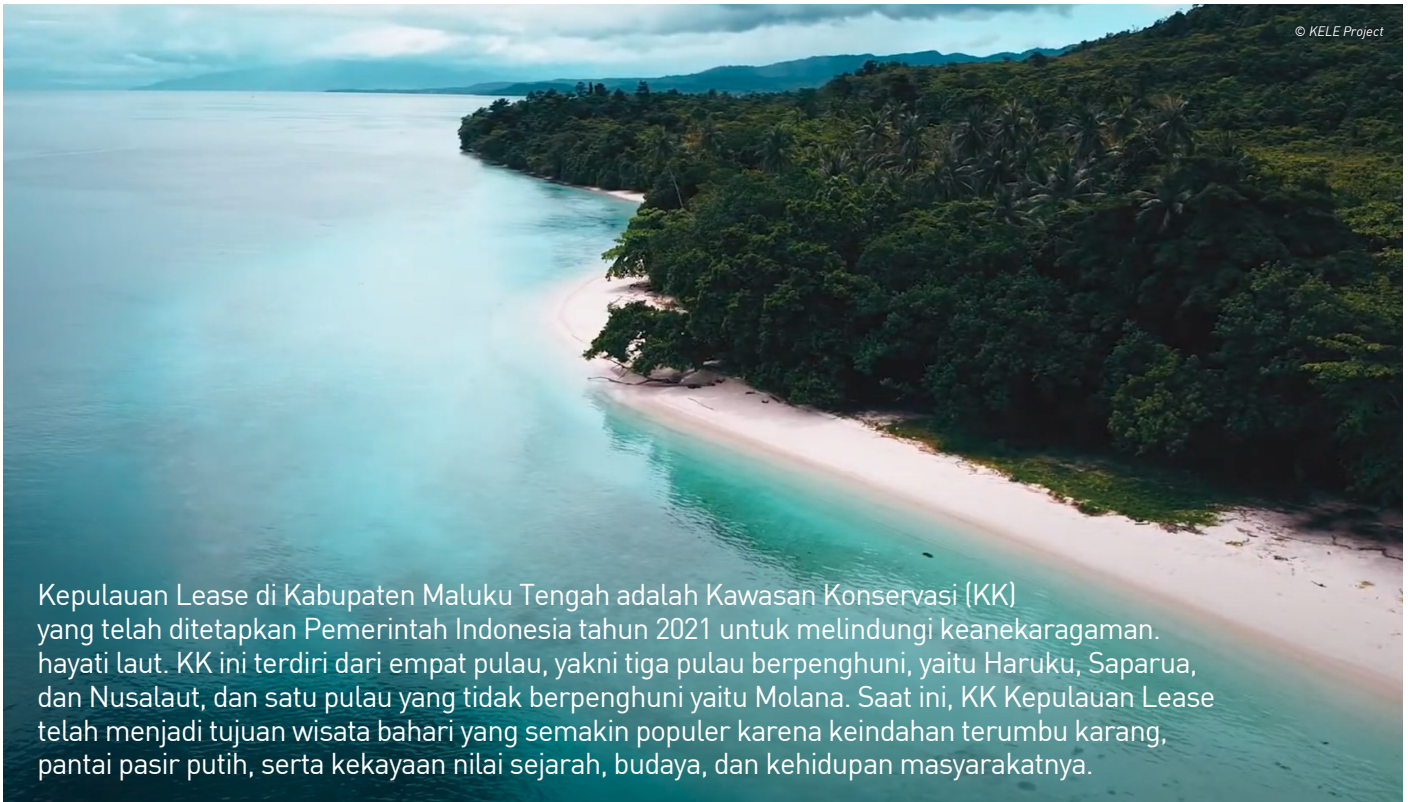


KAWASAN KONSERVASI KEPULAUAN LEASE



Kepulauan Lease di Kabupaten Maluku Tengah adalah Kawasan Konservasi (KK) yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia tahun 2021 untuk melindungi keanekaragaman hayati laut. KK ini terdiri dari empat pulau, yakni tiga pulau berpenghuni, yaitu Haruku, Saparua, dan Nusalaut, dan satu pulau yang tidak berpenghuni yaitu Molana. Saat ini, KK Kepulauan Lease telah menjadi tujuan wisata bahari yang semakin populer karena keindahan terumbu karang, pantai pasir putih, serta kekayaan nilai sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakatnya.



PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN

KK Kepulauan Lease berpenduduk padat dan rumah bagi lebih dari 70.000 penduduk pada tahun 2020. KK ini terdiri dari empat kecamatan, yaitu Haruku, Saparua, Saparua Timur, dan Nusalaut, serta 35 desa. Sekitar 12% warganya adalah para nelayan kecil yang masih menggunakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan. Adapun warga lainnya bekerja di sektor pertanian.

Berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Indonesia 714, produksi perikanan tahunan di empat kecamatan KK Kepulauan Lease rata-rata menghasilkan sebesar 27.285 ton, atau senilai Rp122 juta (USD 7.945), dan berkontribusi hingga 16% dari total nilai produksi perikanan di Maluku Tengah. Selain perikanan dan pertanian, kegiatan wisata di KK Kepulauan Lease juga mampu memberi penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.

ANCAMAN TERHADAP EKOSISTEM

KK Kepulauan Lease menghadapi banyak tekanan yang berdampak pada ekosistem pesisir dan laut. Ancaman yang teridentifikasi antara lain praktik penangkapan ikan yang merusak, limbah plastik, dan efek perubahan iklim global yang berdampak serius bagi kesehatan dan daya lenting terumbu karang.

SUMBER DAYA LAUT YANG BERLIMPAH

KK Kepulauan Lease, yang berlokasi di Segitiga Terumbu Karang, terkenal akan keanekaragaman hayati dan ekosistem lautnya yang kaya. Pada tahun 2017, Coral Triangle Center (CTC) melakukan kajian awal dan mengidentifikasi ekosistem pesisir dan laut, termasuk hutan bakau (125,55 ha), padang lamun (835,84 ha), dan terumbu karang (2.132,14 ha). Sebuah survei ekologis yang dilakukan tahun 2018 oleh CTC menemukan keberadaan 216 spesies ikan, di KK tersebut, termasuk spesies yang bernilai ekonomi tinggi untuk masyarakat seperti kakap (Lutjanidae) dan kerapu (Epinephelidae). Selain itu, pada tahun 2020, CTC menemukan bahwa tutupan karang keras hidup di dalam KK Kepulauan Lease mencapai 74%.

Perairan di sekitar Kepulauan Lease juga berfungsi sebagai koridor migrasi penting bagi mamalia laut, seperti paus biru (*Balaenoptera musculus*) dan paus sperma (*Physeter macrocephalus*). Berbagai satwa laut langka, terancam punah, dan dilindungi, seperti dugong (*Dugong dugon*), pari manta (*Manta alfredi*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) juga dapat ditemukan di KK Kepulauan Lease.

